

Manajemen Strategis Sekolah Unggulan Berbasis Islam di Sekolah Dasar

Nadya Zilan Maulida^{1*}, Nanda Dwi Rohmah²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia, 55281

²Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, 57169

*Corresponding author: Nadya Zilan Maulida (e-mail: nadyazilan.2021@student.uny.ac.id)

Abstrak: Dalam dunia modern sekolah unggulan merupakan acuan pendidikan yang banyak dipandang mempunyai mutu paling baik. Pada penelitian ini, SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen merupakan salah satu sekolah unggulan berbasis islam yang ada di lingkungan masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study research* (penelitian studi kasus) untuk mengetahui secara rinci proses manajemen strategis yang dilakukan oleh SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan responden kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) sekolah mampu mengembangkan dan mempertahankan kualitas melalui program unggulan, 2) sekolah merencanakan visi, misi, dan tujuan berdasarkan pada rapat RPS tiap semester atau ajaran baru, 3) sekolah menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, tantangan, dan ancaman, 4) prestasi dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah hasil dari keberhasilan sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan baik dan benar. Manajemen strategis yang digunakan oleh sekolah terbukti memberikan dampak baik untuk peningkatan prestasi siswa, sehingga sekolah mampu bersaing dengan kompetitor terdekat.

Kata Kunci: sekolah unggulan, manajemen strategis, analisis strategis

Strategic Management of Islamic-based Excellent School at Elementary School

Abstract: *Education is essential to enhance the intelligence and human quality. In modern era, excellent school is the educational reference which widely considered to have the best quality. In this study, Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Elementary School is one of Islamic-based excellent school in society environment. This study aims to determine the strategies used by school to develop and maintain the predicate of excellent school. The method of this study is descriptive qualitative with case study research approach to find out the detail of the management strategy process carried out by Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen Elementary School. The data collection has carried out by observation, interview, and documentation with respondents school principal, teacher, and school staff. The result of this study are 1) school is able to develop and maintain the quality through making the school superior program, 2) school has planned the vision, mission, and goal based on the RPS meeting on each semester or on new semester, 3) school has used SWOT analysis to determine the school's strengths, weaknesses, challenges, and threats, 4) achievements and extracurricular activities are the result of the school's success in formulating the vision, mission, and goal properly and correctly. The management strategy used by schools has proven a good impact on improving student achievement, so that schools are able to compete with their closest competitors.*

Keywords: *excellent school, strategic management, strategic analysis*

I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pondasi utama terbentuknya karakter siswa melalui berbagai pengajaran dan praktik yang disampaikan oleh guru. Dalam bukunya, Soekidjo Notoatmojo menjelaskan bahwa manusia dilihat dari dua aspek, yaitu kualitas dan kuantitas. Kuantitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan jumlah kontribusi penting dalam pembangunan sedangkan kualitas berhubungan dengan mental dan kecerdasan yang keduanya dapat mempengaruhi sumber daya manusia. Meningkatkan kuantitas manusia harus diiringi dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia (Notoatmojo, 1998). Karena banyaknya kebutuhan manusia untuk meningkatkan kualitas diri, maka pendidikan merupakan hal yang utama. Maju dan mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas mutu pendidikan. Menciptakan manusia yang berilmu, beradab, dan berkarakter merupakan tujuan dari setiap negara yang didapat melalui pendidikan di sekolah (Rahmah, 2016).

Semakin meningkatnya pendapatan manusia maka semakin tinggi pula keinginan untuk meningkatkan kualitas kecerdasan. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang menginginkan anak untuk melanjutkan sekolah yang mempunyai mutu pendidikan dan tujuan pendidikan yang bagus. Kemudian, karena adanya kebijakan politik desentralisasi yang

menyebabkan sekolah harus menentukan dan memutuskan wewenangnya sendiri sehingga sekolah dituntut untuk berkembang sesuai zaman (Fattah, 2000). Untuk mengembangkan pendidikan dengan kualitas unggul, banyak sekolah yang memposisikan dirinya sebagai penyedia jasa yang memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan pelanggan yaitu orang tua siswa (Raharjo & Yuliana, 2016). Oleh karena itu, banyak sekolah yang berlomba-lomba menyematkan konsep “unggulan” dalam proses pembelajaran maupun bentuk sekolahnya.

Munculnya sekolah unggulan masih menjadi pro kontra di kalangan masyarakat, karena secara garis besar sekolah unggulan mempunyai biaya yang tinggi dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Adanya biaya tinggi maka sekolah dapat bebas mengelola tujuan pendidikan yang ingin dicapai namun seringkali sekolah unggulan banyak dijadikan lahan bisnis beberapa yayasan pendidikan (Liriwati, Syahid, & Mulyadi, 2021). Dalam pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah dapat dikatakan unggul jika output yang dihasilkan mempunyai kualitas siswa yang baik, namun untuk mendapatkan hal itu perlu adanya input baik yang berasal dari proses pembelajaran, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, layanan pendidikan, dan sarana prasarana pembelajaran perlu diperhatikan (Muhammad, 2009).

Dari banyaknya jenis sekolah unggulan, tentunya sekolah harus memperhatikan manajemen strategis yang perlu diperhatikan yaitu mengembangkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang menjadi titik tumpu dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah (Shidiq et.al, 2021). Maka dari itu, sekolah harus memperhatikan beberapa hal terkait dengan RPS (Rencana Pembangunan Sekolah) yaitu (Rohiat, 2008):

1. RPS jangka panjang atau rencana strategis selama lima tahun atau di atas lima tahun dan RPS jangka pendek atau detail operasional.
2. Memperhatikan langkah-langkah dalam proses pembuatan RPS.
3. Memperhatikan isi RPS yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Adapun prinsip yang perlu diperhatikan juga dalam proses penyusunan RPS adalah usaha untuk mengubah kondisi nyata ke kondisi yang diinginkan sekolah yaitu dengan tercapainya prestasi siswa yang lebih baik, sistematis, teratur dan terarah, sesuai dengan kebutuhan, realistis, sesuai dengan analisis SWOT serta tidak mengabaikan hasil evaluasi (Rohiat, 2008).

Lembaga pendidikan dan sekolah juga harus memahami situasi internal dan eksternal yang kapan saja bisa mempengaruhi proses pengembangan sekolah unggulan, sehingga sekolah wajib memperhatikan manajemen organisasi yang baik supaya dapat memberikan

pelayanan memuaskan kepada pelanggan (orang tua dan siswa) yang akan berdampak langsung pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut (Amrullah, Setyowati, & Supratno, 2019). Sekolah unggulan juga harus mempunyai program yang dapat menarik minat masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sandika.,et al, (2019) sekolah mempunyai program pendidikan karakter yang baik akan membentuk diri seorang siswa dan guru mempunyai kepribadian yang religius, jujur, dan mampu mengendalikan diri. Dalam penelitiannya, Kamayuda & Krismanda (2016) berpendapat bahwa sekolah dengan manajemen strategis yang baik perlu mengembangkan strategi diferensiasi berupa, pendidikan dan pelatihan untuk guru, fokus terhadap *customer* internal dan eksternal, penguatan kerjasama tim, dan mengembangkan tenaga kependidikan untuk mendorong keberlangsungan proses pendidikan di sekolah. Implementasi manajemen strategi juga berdampak pada peningkatan mutu sekolah, yang mana dalam studi yang dilakukan oleh Irani, Murniati, & Khairuddin (2014) menyatakan bahwa aktivitas pada internal dan eksternal sekolah adalah sesuatu yang berpengaruh dalam urusan perkembangan ilmu pengetahuan, hubungan masyarakat, dan kebijakan sekolah.

Oleh karena itu, berdasarkan literatur di atas pada penelitian ini, peneliti tertarik menganalisis manajemen strategis sekolah yang mempunyai program unggulan islami untuk melihat tingkat keberhasilan yang telah dicapai sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *case study research* (penelitian studi kasus) untuk mengetahui secara rinci proses manajemen strategis yang dilakukan oleh SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Pendekatan kualitatif mempunyai tujuan untuk mencari makna dibalik fakta secara teliti. Teknik pengumpulan data berasal dari hasil wawancara, dokumentasi, dan dokumen pribadi. Sumber data adalah kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga kependidikan karena terlibat langsung dalam proses pengembangan sekolah unggulan. Pemilihan informan harus mempertimbangkan kelengkapan informasi yang mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian (Rukayat, 2017). Validitas data menggunakan teknik triangulasi terhadap sumber, teori, dan metode. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, data dianalisis melalui proses reduksi data, *display* dan *verification* (Miles & Huberman, 2014). Pendalaman penelitian dilakukan dengan cara melihat kepala sekolah dan jajarannya dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah,

analisis lingkungan internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT, dan capaian yang telah dicapai oleh SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen.

III. HASIL

3.1 Program sekolah SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah, sekolah ini menggunakan konsep pendidikan dan pembelajaran terpadu antara sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan umum yang berintegrasi dengan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum yayasan. Berdasarkan wawancara kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“sekolah kami ini, fokus terhadap penguatan di bidang al-quran, bahasa, dan prestasi siswa. Maka dari itu, program unggulan kami adalah qur’anic character school, yang tujuannya membentuk siswa berdasarkan pendidikan karakter yang berlandaskan al-qur’an...”

Untuk mendukung program tersebut, sekolah ini mempunyai tiga program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat antara lain:

1. *School of Champion*, yaitu program sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa sesuai dengan passion siswa supaya mereka dapat menjadi juara, karena sekolah ini mempunyai prinsip setiap anak dapat menjadi juara.
2. *Qur’anic School*, yaitu program unggulan sekolah yang berfungsi untuk mencetak generasi qur’ani supaya mempunyai pandangan hidup berlandaskan kitab suci. Program ini mempunyai program berupa hafalan dan muroja’ah Al-Quran Juz 28, 29, dan 30 yang dilaksanakan setiap pagi hari sebelum pembelajaran formal dimulai. Program ini juga fokus terhadap proses pembiasaan siswa terhadap pengamalan sunnah dan wajib yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Pada akhir Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) para siswa juga diharuskan untuk mengulang hafalan yang telah didapat pada pagi hari. Hal itu bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur’an sejak usia dini.
3. *Bilingual School*, yaitu pembiasaan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris supaya siswa dapat bertutur kata baik dan benar. Program berbahasa Inggris rutin dilakukan setiap minggu agar siswa dapat memahami bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan bahasa perkembangan zaman.

3.2 Analisis lingkungan internal dan eksternal sekolah

Berdasarkan profil sekolah yang telah dijelaskan, tentunya dalam mengembangkan ketiga program tersebut sekolah menghadapi tantangan yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal. Adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pengembangan sekolah unggulan berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah yaitu:

“dalam analisis lingkungan eksternal dan internal, kami menggunakan analisis SWOT yang terbukti dapat membuat kami paham permasalahan apa yang ada di sekolah. Setiap rapat bulanan, guru akan memaparkan hasil kritik atau saran yang berasal dari orang tua yang kemudian akan kita renungkan dan perbaiki. Contohnya, sekolah kami membentuk Badan Usaha Milik Sekolah sebagai program baru untuk menambah pendanaan sekolah...”

1. *Faktor Internal*, faktor internal merupakan sesuatu yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam terbentuknya kekuatan dan kelemahan sebuah organisasi atau industri. Dalam prosesnya SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen telah memetakan hasil analisis SWOT yang didapat ketika melakukan rapat untuk RPS yaitu:

Tabel 1. Hasil Analisis Internal SWOT SD Birrul Walidain

No	Isu-isu Internal	Strategi
Faktor Kekuatan		
1	Letak sekolah strategis	
2	Akreditasi sekolah mendapat peringkat A	
3	Mempunyai prestasi akademik dan non akademik	
4	Sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai standar	
5	Mempunyai tiga program unggulan	
6	Pembiasaan karakter taqwa	
7	Mempunyai Badan Usaha Milik Sekolah (BUMS)	
Faktor Kelemahan		
1	Inovasi pembelajaran guru belum maksimal	Melakukan kegiatan diklat seperti <i>in house training</i> untuk memberikan terobosan baru dalam pembelajaran di sekolah
2	Lemahnya sistem informasi (web)	Meningkatkan kemampuan pihak IT untuk melancarkan sistem informasi sekolah
3	Ketidaksesuaian kualifikasi akademik guru dengan mata pelajaran yang diajarkan	Melakukan re-generasi ulang para guru atau menyuruh guru untuk melanjutkan studi di bidang yang diajarkan

2. *Faktor Eksternal*, jika faktor internal berpengaruh terhadap kekuatan dan kelemahan sebuah organisasi, maka faktor eksternal sangat berpengaruh terhadap munculnya peluang dan ancaman sebuah organisasi yang berasal dari pihak luar dan mereka juga mempunyai konsekuensi dalam pengambilan keputusan.

Tabel 2. Hasil Analisis Eksternal SWOT SD Birrul Walidain

No	Isu-isu Eksternal	Strategi
Faktor Peluang		
1	Minat orang tua terhadap sekolah unggul berbasis islam	Menambah kerjasama dengan pihak luar untuk meningkatkan kualitas pendidikan
2	Dukungan operasional dari Muhammadiyah dan Pemerintah	Rutin mensosialisasikan program unggulan sekolah kepada <i>stakeholder</i>
3	Tradisi turun temurun orang tua untuk memasukkan saudara di sekolah unggulan	Melakukan kerjasama dengan KB/TK dan melaksanakan, memepertahankan mutu sekolah dalam rangka memuaskan <i>stakeholder</i>
4	Kebijakan zonasi yang dilakukan pemeritah yang tidak berlaku untuk swasta	Membangun kepercayaan kepada masyarakat sekitar sekolah dan meningkatkan <i>branding</i> sekolah
5	Pendaftaran mudah dan proses cepat (<i>one day service</i>)	Mempertahankan proses administrasi yang mudah dan cepat
Faktor Ancaman		
1	Revolusi industri 4.0	Melakukan pelatihan teknologi kepada para guru dan membekali siswa dengan pelajaran IT
2	Persaingan antar sekolah unggulan di daerah terdekat	Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik di tingkat daerah hingga nasional
3	Pengaruh <i>gadget</i> terhadap hafalan siswa	Pihak sekolah meminta orang tua untuk selalu memperhatikan dan mempertahankan hafalan
4	Biaya sekolah semakin tinggi	Merancang program beasiswa bagi siswa berprestasi dan merancang program biaya tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan orang tua

3.3 Visi, misi, dan tujuan sekolah

Setelah analisis SWOT dilakukan oleh sekolah terbentuklah visi, misi, dan tujuan sekolah yang diperbarui melalui rapat RPS jangka panjang. Adapun visi, misi, dan tujuan yang telah diperbarui adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi *qur'anic character school* dengan sistem pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menjadi generasi qur'ani yang unggul

2. Misi

- Membangun sumber daya manusia yang profesional
- Menjadi sekolah ramah anak, inspiratif, dan ASRI
- Menyelenggarakan pendidikan berwawasan Al- Qur'an menuju generasi taqwa, cerdas, mandiri, modren dan berwawasan global
- Menjadi sekolah mandiri, terpercaya, dan penggerak terwujudnya tujuan Muhammadiyah

3. Tujuan

- Menjadi *qur'anic character school* dan sekolah rujukan berkarakter islam
- Penguatan IPTEK dan kemampuan bahasa Inggris siswa
- Membuka kelas *Madrasah Diniyah* dan kelas Al-Qur'an

- Menguatkan karakter taqwa (pembiasaan sholat berjamaah, melaksanakan 5S, pemaaf, sedekah, rapi, pembiasaan mengucapkan permisi-tolong-terima kasih, *back up and recovery*)

Dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan pihak sekolah sangat memperhatikan budaya kerja dari para guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah membuat aturan bahwa di lingkungan sekolah seluruh guru dan tenaga kependidikan harus bersikap disiplin, kreatif, ramah, dan bertanggung jawab. Hal ini dilakukan untuk memunculkan kebiasaan baru yang akan dicontoh oleh para siswa.

Berdasarkan wawancara kepala sekolah, SD Birrul Walidain membuat program sekolah berasal dari rapat RPS yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Selama 18 tahun berdirinya SD Birrul Walidain, sekolah rutin melakukan rapat RPS jangka panjang dan rapat RPS jangka pendek untuk mengukur kuantitas dan kualitas sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, pihak sekolah membutuhkan waktu lima tahun atau lebih untuk mencapai keseluruhan harapan sekolah. Hal tersebut terjadi karena perubahan kurikulum yang sering terjadi, pergantian kepala sekolah, dan pergantian guru senior. Dalam 5 tahun kebelakang, karena adanya pandemi Covid-19 beberapa program unggulan sekolah terpaksa berjalan kurang optimal, namun pihak sekolah terus memantau siswa melalui Whatsapp Group kelas dan orang tua siswa.

3.3 Strategi dan kegiatan SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Untuk memenuhi harapan dan cita-cita, sekolah mempunyai kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan yaitu:

1. Membuat program unggulan seperti yang telah dijelaskan di atas.
2. Sekolah berbaur kepada masyarakat sekitar untuk membentuk rasa kepercayaan.
3. Membentuk komite sekolah yang aktif di peningkatan mutu pendidikan sekolah.
4. Mendorong siswa untuk aktif pada kegiatan akademik maupun akademik supaya terbentuk percaya diri untuk bekal kehidupan di masa remaja dan dewasa.
5. Meningkatkan kualitas guru dengan cara pelatihan, *workshop*, dan diklat setiap akhir semester atau tahun ajaran baru.

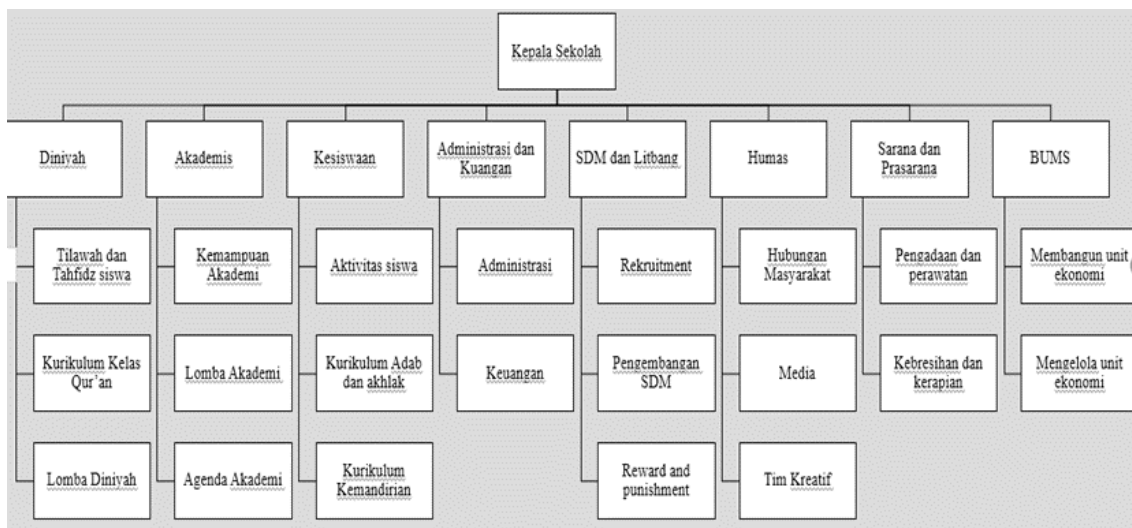
Kepala sekolah juga berpegang teguh pada tujuan Muhammadiyah yaitu menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dengan cara menjadikan seluruh siswa sebagai kader Muhammadiyah. Pihak sekolah juga secara terbuka menerima kritik dan saran dari pihak guru maupun orang tua untuk kepentingan bersama. Berdasarkan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rapat RPS jangka panjang dan jangka

pendek, melalui renstra (rencana strategis) yang telah disusun, kegiatan pengembangan sekolah unggulan hanya sampai pada tahun keempat dikarenakan kepala sekolah yang saat ini menjabat baru selama 3 tahun. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Tahun pertama : Pematangan diklat guru
2. Tahun kedua : Perencanaan pembangunan gedung baru
3. Tahun ketiga : Penambahan program sekolah
4. Tahun keempat : Pembentukan forum guru

Hasil dari strategi dan kegiatan dalam mempertahankan visi, misi, dan tujuan sekolah adalah untuk membentuk siswa mempunyai akhlak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an supaya ketika beranjak dewasa para siswa tidak terjerumus ke arah pergaulan yang salah, karena sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk memperkuat pembentukan kegiatan, pihak sekolah mempunyai peran masing-masing di sekolah dapat dilihat pada gambar struktur organisasi di bawah ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, Pembagian Tugas Setiap Divisi

3.4 Capaian, prestasi, dan keunggulan SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen

Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah, SD Birrul Walidain membuktikan beberapa keberhasilan siswa dengan adanya prestasi akademik dan non akademik yang cemerlang. Prestasi tersebut didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler unggulan sekolah yang menjadi daya tarik masyarakat. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan oleh tenaga kependidikan yaitu:

“siswa dan siswi kami banyak menjuarai berbagai macam perlombaan di bidang olahraga, keagamaan, umum, dan al-qur'an. Karena, usaha para guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan adanya ekstrakurikuler yang mendukung siswa dan siswi kami untuk mengasah *passion* mereka. Untuk kegiatan ekstrakurikuler,

kami lakukan pada hari Jumat atau setelah pulang sekolah, ada juga yang mengadakan ekstrakurikuler di hari Sabtu...”

Secara keseluruhan, prestasi yang didapat oleh para siswa hampir memenuhi visi, misi, dan tujuan sekolah unggulan SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen. Oleh karena itu, sekolah ini dapat menjadi sekolah unggulan yang dapat menyiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan yang kompetitif.

IV. PEMBAHASAN

Peran RPS sangat penting karena membuat tatanan sekolah menjadi lebih terstruktur dan terarah. Sebuah program sekolah juga melewati beberapa pengembangan dan kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dengan berfokus pada pendekatan di bidang suri tauladan, nilai dari pendidikan seseorang, lingkungan yang kondusif, kasih sayang, dan kekuatan doa (Yapandi, 2018).

Dari hasil penelitian di atas, dalam meningkatkan mutu sekolah unggulan, tentunya kepala sekolah berupaya untuk membuat program sekolah yang dapat menarik minat para pelanggan (orang tua dan calon siswa). Sekolah berbasis islam juga mempunyai program yang digunakan sebagai *branding* sekolah. Label sekolah unggulan yang disematkan pada sekolah ini menjadi acuan bagi masyarakat karena sekolah unggulan dianggap sebagai sekolah yang berkualitas dan menghasilkan banyak siswa dengan *output* baik seperti mempunyai kecerdasan, moral, dan keterampilan yang berguna untuk masyarakat (Saufi & Hambali, 2019).

Sekolah swasta islam yang mempunyai program kurikulum pesantren dan umum juga perlu memperhatikan perencanaan kurikulum yang baik sebagai proses dari adanya manajemen strategis. Perencanaan kurikulum, secara realistis harus berdasarkan pada prinsip penting yang harus diperhatikan yaitu (Eisner, dalam Hamalik: 2007):

1. Sesuai dengan pengalaman siswa.
2. Berdasarkan pada keputusan bersama terkait isi dan proses.
3. Berdasarkan pada keputusan tentang masalah dan topik saat ini.
4. Melibatkan berbagai kelompok.
5. Dapat dilakukan di berbagai tindakan.
6. Perencanaan kurikulum harus mempunyai proses yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, segala proses perencanaan kurikulum harus dibahas secara detail pada RPS yang dilakukan oleh sekolah karena berpengaruh pada program sekolah unggulan berkelanjutan.

Usaha sekolah dalam mengembangkan program unggulan didukung dengan renstra yang menghasilkan banyak kemajuan. Secara teori, manajemen strategis banyak digunakan oleh para pemimpin organisasi karena dapat menjadi solusi untuk banyaknya masalah di sebuah organisasi. Seorang pemimpin atau manajer harus mempunyai pemahaman yang luas tentang manajemen strategis terkait dengan pasar, harga, pemerintah, pelanggan, dll. (Amoli & Aghashahi, 2016). Kepala sekolah tentunya harus menguasai hal tersebut supaya harapan dan capaian yang ingin dilakukan sekolah dapat berjalan lancar.

Banyak ragam dari sekolah unggulan, Hariyadi (dalam Chiar, 2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa sekolah unggul yang baik mempunyai kriteria yaitu nilai prestasi dan persaingan, keefektifan, kedisiplinan, kemandirian, dan kebanggaan. Sebuah prestasi dinilai dan diukur dengan standar pencapaian yang berasal dari persaingan antar anak lain di sekolah lain (Chiar, 2012).

Melalui manajemen strategis yang baik, sekolah dapat dipandang sebagai sekolah unggulan dengan memperhatikan ciri-ciri berikut yaitu (Amoli & Aghashahi, 2016)

1. Mempunyai tujuan tertentu yang telah diakui oleh Kementerian Pendidikan.
2. Memanfaatkan kerja keras dan ketertarikan guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan program sekolah.
3. Sekolah dapat bertindak kooperatif secara intelektual dan finansial.
4. Mempunyai peraturan khusus untuk sekolah.
5. Mempunyai wawasan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang luas.
6. Memperhatikan pembentukan siswa agar berkarakter dan mandiri.
7. Fokus terhadap olahraga, gizi, dan kesehatan siswa.
8. Memberikan perhatian yang sama kepada siswa pada semua mata pelajaran.
9. Memberikan perhatian pada kegiatan belajar dan membaca.
10. Mencatat kegiatan yang bersifat praktis dan laboratorium, dan
11. Berusaha sebaik mungkin untuk tidak terlibat dengan politik.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Rangkuti (2009), dalam merencanakan manajemen strategis perlu kita analisis faktor-faktor yang dominan terkait dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan situasi saat ini. Banyak sekolah yang menggunakan analisis SWOT untuk mengukur keberhasilan pencapaian program mereka. Dalam hal pengelolaan fungsional hal-hal yang menyangkut faktor internal organisasi yaitu, penjualan, pembiayaan, operasional, sumber daya manusia, riset dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya kerja, sedangkan hal-hal yang menyangkut ekonomi, hukum, politik,

teknologi, demografi, dan sosial budaya termasuk ke dalam faktor eksternal (Fahmi, 2013). Faktor internal dan eksternal dapat dijadikan acuan dalam analisis SWOT.

Pada tabel hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa sekolah sepenuhnya siap mengembangkan dan mempertahankan sekolah unggulan dan siap berkompetisi secara sehat untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk mampu bersaing secara sehat dan kompetitif, pihak sekolah harus berani memenuhi permintaan masyarakat (orang tua dan calon siswa) karena sekolah telah berkomitmen untuk menjadi penyedia layanan jasa yang mumpuni. Sekolah juga harus menjaga dan melindungi sekolah dari terjadinya deferensiasi kinerja, sehingga sekolah harus selalu mem-*branding* diri untuk menjadi yang terbaik (Maringe & Gibbs, 2009).

V. KESIMPULAN

Setelah mengamati proses manajemen strategis yang dilakukan oleh SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen, dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah unggulan yang mempunyai kualitas yang baik dilihat dari proses bagaimana pihak sekolah mengatur segala kebutuhan peserta didik. Sekolah unggulan merupakan langkah awal pendidikan Indonesia untuk lebih maju dan siap menghadapi kompetisi dengan masyarakat internasional. Visi, misi, dan tujuan sekolah yang jelas menjadi tolok ukur masyarakat untuk percaya kepada kualitas mutu pendidikan sekolah. Walaupun SD Birrul Walidain merupakan sekolah swasta berbasis Islam, peminat sekolah berasal dari beragam latar belakang ekonomi. Dengan adanya tren peningkatan keagamaan di kalangan orang tua, sekolah ini dapat menjadi *trendsetter*. Hasil dari penelitian ini adalah 1) sekolah mampu mengembangkan dan mempertahankan kualitas melalui program unggulan, 2) sekolah merencanakan visi, misi, dan tujuan berdasarkan pada rapat RPS tiap semester atau ajaran baru, 3) sekolah menggunakan analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, tantangan, dan ancaman, 4) prestasi dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah adalah hasil dari keberhasilan sekolah dalam merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan baik dan benar.

Acknowledgement

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak Annas Sayyidin, S.E. selaku kepala SD Birrul Walidain Muhammadiyah Sragen yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian terkait manajemen strategis di sekolah. Penelitian ini tidak mendapat bantuan dana dari pihak manapun sehingga keseluruhan pembiayaan murni adanya dari pihak peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amoli, S. J., & Aghashahi, F. (2016). An Investigation on Strategic Management Success Factors in an Educational Complex. *3rd International Conference on New Challenges in Management and Organization: Organization*. 230, hal. 447-454. Dubai, UAE: Procedia - Social and Behavioral Sciences. doi:10.1016/j.sbspro.2016.09.056
- Amrullah, M. A., Setyowati, S., & Supratno, H. (2019). Implementasi Manajemen Strategik di Sekolah Unggulan SMP Negeri 3 Tuban. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 101-113. doi:https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p101-113
- Chiar, M. (2012). Budaya Sekolah Unggul. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(2), 163-172. doi:http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v1i2.72
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamayuda, D., & Krismanda, M. (2016). Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta Salatiga. *Satya Widya*, 32(2), 79-91. doi:https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p79-91
- Liriwati, F. Y., Syahid, A., & Mulyadi. (2021). Manajemen Sekolah Menuju Sekolah Unggulan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 9(1), 1-11. doi:https://doi.org/10.32620/afkar.v9il.314
- Maringe, F., & Gibbs, P. (2009). *Marketing Higher Education Theory and Practice*. New York: University Press.
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd. USA: Arizona state University.
- Muhammad. (2009). *Konsep Pengembangan Sekolah Unggulan*. Kreatif.
- Notoatmodjo, S. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Raharjo, S. B., & Yuliana, L. (2016). Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 1(2), 203-217. doi:https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.769
- Rahmah, S. (2016). Mengenal Sekolah Unggulan. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1), 11-22. doi:https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/112
- Rangkuti, F. (2009). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah, Teori Dasar, dan Praktik*. Bandung: Aditama.
- Rohiat. (2008). *Manajemen Sekolah, Teori Dasar, dan Praktik*. Bandung: Aditama.
- Sandika, E., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Jujur di SDIT SUIS (Sekolah Unggulan Islami) Kelas V Kabupaten Bogor Tahun

- Ajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-10. doi:<http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i1.517>
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggulan. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29-54. doi:<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Shiddiq, A., Asmoni, Jamilah, Puspitorini, A., & Mulyadi. (2021). Strategi Pengembangan Kualitas Pendidikan (Studi Multisitus di Sekolah Unggulan SDN Pangarangan 1 dan SMPN 1 Sumenep. *KARATON: Jurnal Pembangunan Sumenep*, 1(1), 25-35.
- Yapandi. (2018). Strategic Planning Model to Increase Quality Basic School Education by 2020. *JP2D (Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar) UNTAN*, 1(1), 35-47. doi:<http://dx.doi.org/10.26418/jp2d.v1i1.5>
- Z, I. U., AR, M., & Khairuddin. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 58-70.